Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo

Makmur[1], Muhammad Agil Amin[2], Sulfikram[3]
[1,2,3]IAIN Palopo, Indonesia

[1]makmur_s.pd.i@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Proses pelaksanaan pembinaan karakter mahasiswa melalui program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo adalah kegiatannya dilaksanakan hari Senin-Kamis. Waktunya dilaksanakan setelah Sholat Dhuhur dan diabsen. Mahasiswa adalah semester I dan II. Pembinaan terfokus pada materi baca tulis al-Qur'an, Akhlak dan Ibadah. Dosen yang membina ada 9 orang dan mahasiswa senior yang aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang sudah menjadi Instruktur. Mahasiswa yang sudah bagus BTQnya mereka dibina pada program Tahfidz Al-Qur'an dan pada semester II materinya fokus pada materi akhlak dan Ibadah. Mahasiswa dibagi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdapat 10 dan 15 mahasiswa. Nilai karakter yang melekat pada diri mahasiswa setelah mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo adalah Religius, Sopan, Disiplin dan Rajin. BTQ Tuntas dan hafal sampai 5 Juz. Faktor pendukung adanya kebijakan Rektor (Anggaran), sarana dan prasarana dan SDM yang tersedia. Faktor penghambatnya daya tampung Masjid terbatas dan masih ada Pendamping yang perlu diberikan metode pendampingan secara khusus.
Kata kunci: Pembinaan Karakter, Ma'had Al-Jami'ah

Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat dengan PPK. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, beberja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab (Rahmat Ruhyana & Witarsa, 2021).

Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Disisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya, namu harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa yang bermartabat. Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan dan pembinaan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat dan memiliki daya saing dengan bangsa yang lain.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Setidaknya, terdapat dua mata pelajaran yang diberikan 3 untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun demikian, pembinaan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena beberapa hal diantaranya: pertama, kedua mata pelajaran tersebut cenderung baru membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi/substansi mata pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masingmasing siswa. Ketiga, pembentukan watak siswa melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup karena sesungguhnya seluruh mata pelajaran mampu berperan secara bersama-sama mewujudkan tujuan tersebut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Di sisi lain, tidak dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sekarang dikenal dengan Civic Eduvation, Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif daripada pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi peserta didik dan juga mahasiswa.

Peran penting pemuda dalam upaya pembangunan karakter bangsa adalah sebagai berikut: 1). Pemuda sebagai pembangunan kembali karakter bangsa yang positif. Esensi peran ini adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari generasi muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan sesaat sekaligus upaya kolektif untuk menginternalisasikannya pada kegiatan dan aktifitasnya sehari-hari. 2). Pemuda sebagai pemberdaya karakter. Pembangunan kembali karakter bangsa tentunya tidak akan cukup jika tidak dilakukan pemberdayaan secara terus menerus sehingga generasi muda juga dituntut untuk mengambil peran sebagai pembedaya karakter. Bentuk praktisnya adalah kemauan dan hasrat yang kuat dari generasi muda untuk menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif. 3). Pemuda sebagai perekayasa karakter sejalan dengan perlunya adaptifitas daya saing untuk memperkuat ketahanan bangsa. Peran ini menuntut generasi muda untuk terus melakukan pembelajaran (Masnur Muslich, 2011).

Mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of chenge) dan sebagai generasi harapan bangsa yang diharapakan dapat melanjutkan pembangunan di negeri ini. Mahasiswa harus memiliki karakter yang baik dan juga memiliki ilmu pengetahuan yang luas sesuai dengan disiplin ilmu yang dipilihnya. Mahasiswa sebagai harapan bangsa tidak boleh melakukan hal yang bertentangan dengan agama dan aturan negara kesatuan Republik Indonesia. Mahasiswa harus mendapatkan pendidikan karakter yang baik sehingga apabila di Perguruan Tinggi menerapkan itu maka dapat dipastikan bahwa mahasiswa akan menjadi generasi harapan bangsa yang dapat diandalkan. Dosen dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa harus dilandasi dengan niat yang ikhlas dan betul tujuannya adalah mencerdaskan dan anak bangsa dan juga harus menerapkan konsep mendidik, karena mendidik adalah menyiapkan anak dengan segala macam jalan supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna dalam masyarakat tempat tinggalnya (Bahaking Rama, 2000).

Ma'had Al-Jami'ah yang ada di Universitas Muhammadiyah Palopo merupakan salah satu unit yang memiliki fungsi untuk membina karakter mahasiswa supaya menjadi lebih baik. Karakter mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Palopo sangat bervasiasi, ada yang sudah bagus tentunya ada juga yang masih sangat membutuhkan pembinaan. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Program Mahad Al-Jamiah Di Universitas Muhammadiyah Palopo.

Copyright © 2024 The Author(s)

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo, khususnya pada program Mahad Al-Jamiah, untuk mengkaji implementasi pembinaan karakter mahasiswa. Sumber data terdiri dari data primer berupa wawancara mendalam dengan Direktur Mahad, Sekretaris, Dosen, dan mahasiswa yang terlibat dalam program, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti arsip kegiatan dan dokumentasi program. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data, digunakan teknik triangulasi melalui member check, yang memastikan validitas data dengan cara mengkonfirmasikan hasil analisis kepada narasumber.

Hasil

Proses pelaksanaan pembinaan karakter mahasiswa melalui program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan karakter mahasiswa melalui Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis. Kegiatan ini berlangsung di dua lokasi utama, yaitu Masjid Nurul Ilmi dan Gedung Muhammadiyah Convention Center. Waktu pelaksanaan dimulai setelah Sholat Dhuhur, dan seluruh mahasiswa yang mengikuti program ini wajib mengisi absensi untuk memastikan kehadiran mereka. Program ini khusus diikuti oleh mahasiswa semester I dan II, yang dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 10 hingga 15 orang per kelompok.

Materi yang diberikan dalam program ini berfokus pada pembinaan akhlak, ibadah, serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program yang diungkapkan oleh Direktur Ma'had Al-Jami'ah, yaitu untuk membentuk mahasiswa dengan karakter yang baik. Menurut hasil wawancara dengan Direktur, pelaksanaan program ini diwajibkan bagi mahasiswa semester II, yang diharapkan dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebagai bagian dari proses pengembangan karakter mereka.

Hasil wawancara dengan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah menguatkan temuan tersebut. Sekretaris menyatakan bahwa program ini bukan hanya dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, tetapi juga dianggap sebagai langkah penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang baik. Mahasiswa diwajibkan mengikuti program ini sebagai bagian dari pembinaan diri secara holistik, yang meliputi aspek spiritual dan moral, demi mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo. Faktor pendukung utama adalah adanya kebijakan Rektor yang memberikan dukungan anggaran untuk kelancaran program. Selain itu, ketersediaan sarana seperti Masjid Nurul Ilmi dan Gedung Muhammadiyah Convention Center (MCC) menjadi fasilitas yang sangat mendukung kegiatan yang berlangsung setiap hari Senin hingga Kamis. Kualitas dosen dan instruktur yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam, termasuk beberapa di antaranya yang sudah mencapai tingkat Guru Besar (Profesor), juga menjadi keunggulan dalam memberikan pembinaan karakter yang berkualitas kepada mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan program. Salah satu hambatan yang diidentifikasi adalah keterbatasan kapasitas Masjid Nurul Ilmi yang digunakan untuk kegiatan pembinaan. Masjid ini dirasa kurang memadai untuk menampung jumlah mahasiswa yang mengikuti program secara optimal, sehingga membatasi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain itu, masih ada beberapa instruktur dari kalangan mahasiswa yang memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk dapat memberikan pembinaan dengan baik kepada mahasiswa yang menjadi peserta program.

Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Dr. Ibrahim Halim, M.Pd.I., menegaskan bahwa meskipun terdapat tantangan, ia berharap ke depan fasilitas Masjid Nurul Ilmi dapat diperluas dengan membangun lantai dua. Hal ini diharapkan akan memberikan ruang yang lebih luas bagi para mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan karakter, terutama dalam kegiatan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an dan ceramah Islamiyah. Dengan demikian, faktor pendukung seperti kebijakan Rektor, sarana yang memadai, serta tenaga pengajar berkualitas akan semakin optimal dalam mendukung tercapainya tujuan program ini.

Karakter Mahasiswa yang telah mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo telah memberikan dampak positif terhadap karakter mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang telah menjalani program ini menunjukkan karakter yang religius, yang tercermin dari kebiasaan mereka yang rajin melaksanakan sholat, termasuk sholat berjamaah di masjid. Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih sopan dalam berkomunikasi, baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa, serta menunjukkan sikap disiplin, terutama dalam mengatur waktu untuk mengikuti perkuliahan dan berbagai kegiatan kampus lainnya.

Selain karakter religius dan disiplin, mahasiswa yang mengikuti program ini juga menjadi lebih rajin, khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Banyak mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik, dan bahkan beberapa di antaranya sudah berhasil menghafal hingga lima juz. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan spiritual mahasiswa, yang tidak hanya terbatas pada penguasaan ibadah, tetapi juga mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah menegaskan bahwa nilai-nilai karakter yang telah terbentuk pada diri mahasiswa mencakup religiusitas, kesopanan, kedisiplinan, dan rajin dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan spiritual. Dengan mengikuti program ini secara baik dan konsisten, mahasiswa tidak hanya berhasil memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif di Universitas Muhammadiyah Palopo.

Pembahasan

Program pembinaan karakter melalui Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo dilaksanakan secara rutin setiap Senin hingga Kamis di Masjid Nurul Ilmi dan Gedung Muhammadiyah Convention Center (MCC). Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa semester I dan II yang dikelompokkan dalam kelompok kecil beranggotakan 10 hingga 15 orang, dengan fokus pembinaan pada akhlak, ibadah, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Kebijakan rektor yang mendukung keberlanjutan program ini menjadi faktor pendukung utama, didukung oleh sarana memadai seperti masjid dan MCC, serta kualitas tenaga pengajar berlatar belakang Pendidikan Agama Islam yang mencakup beberapa guru besar. Namun, hambatan seperti kapasitas Masjid

Copyright © 2024 The Author(s)

Nurul Ilmi yang terbatas dan kebutuhan peningkatan kompetensi instruktur dari kalangan mahasiswa masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas, seperti rencana pembangunan lantai dua Masjid Nurul Ilmi, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif program Ma'had Al-Jami'ah terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan religiusitas, yang tercermin dari kebiasaan rajin sholat berjamaah dan disiplin dalam aktivitas akademik. Selain itu, mereka menjadi lebih sopan dalam berkomunikasi dan lebih rajin, terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dengan beberapa mahasiswa berhasil menghafal hingga lima juz. Program ini juga membentuk nilai-nilai karakter lain seperti kesopanan dan kedisiplinan, menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan pembinaan yang baik dan konsisten, mahasiswa tidak hanya memperkuat keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan spiritual yang berkontribusi pada tujuan besar Universitas Muhammadiyah Palopo dalam mencetak lulusan berkarakter sesuai nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah.

Program pembinaan karakter mahasiswa melalui Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo memiliki relevansi yang kuat dengan teori-teori yang mendasari pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program yang berlangsung secara terstruktur dari Senin hingga Kamis dengan materi utama berupa pembinaan akhlak, ibadah, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menunjukkan pendekatan yang sejalan dengan teori M. Yani (2019) di UIN Ar-Raniry. Dalam teorinya, pembinaan karakter yang efektif memerlukan integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan rutin seperti mentoring, pengajaran, dan ibadah. Dukungan kelembagaan dari Rektor dan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Palopo memperkuat pelaksanaan program ini, sebagaimana juga ditemukan di UIN Ar-Raniry bahwa dukungan dari pihak institusi menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program.

Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap program ini sangat penting dalam menentukan keberhasilannya. Berdasarkan temuan Fazriani (2019) di UIN Ar-Raniry, persepsi mahasiswa yang positif terhadap program pembinaan karakter menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memenuhi sebagian besar ekspektasi mahasiswa. Hal serupa juga terjadi di Universitas Muhammadiyah Palopo, di mana mahasiswa semester I dan II menunjukkan peningkatan karakter religius, disiplin, dan sopan setelah mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah. Namun, sebagaimana ditemukan di UIN Ar-Raniry, terdapat tantangan untuk memastikan hasil pembentukan karakter yang konsisten di semua peserta. Hal ini menuntut adanya evaluasi program secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Evaluasi program menjadi aspek yang sangat penting dalam pembinaan karakter mahasiswa. Temuan Matsuhdi (2019) di UIN Antasari menunjukkan bahwa model evaluasi seperti CIPP dapat memberikan wawasan holistik tentang keberhasilan program, termasuk konteks, input, proses, dan hasilnya. Di Universitas Muhammadiyah Palopo, program Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan keberhasilan dalam konteks visi dan misi, namun masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan pelatihan instruktur. Evaluasi menyeluruh dapat membantu meningkatkan efektivitas program, misalnya dengan memperluas kapasitas masjid atau memberikan pelatihan lanjutan bagi instruktur mahasiswa.

Selain penguatan dalam aspek proses dan fasilitas, program pembinaan karakter di Universitas Muhammadiyah Palopo juga dapat mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif terhadap kebutuhan mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini sesuai dengan temuan M. Yani (2019) yang menyarankan pengelompokan berdasarkan tingkat pemahaman agama untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pengelompokan halaqah yang sudah diterapkan di Universitas Muhammadiyah Palopo dapat terus dikembangkan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, baik dari alumni pesantren maupun non-pesantren.

Keberhasilan program pembinaan karakter di Universitas Muhammadiyah Palopo menunjukkan potensi besar dalam mencetak generasi yang religius, disiplin, dan kompeten secara spiritual. Dengan mengintegrasikan teori-teori yang telah dikonfirmasi dari penelitian sebelumnya, pengelola Ma'had Al-Jami'ah dapat terus meningkatkan kualitas program, baik dari segi konten, metode, maupun fasilitas. Program ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan karakter mahasiswa, tetapi juga menjadi model pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diadopsi oleh institusi lain.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam pengembangan program pembinaan karakter mahasiswa, khususnya di Universitas Muhammadiyah Palopo dan institusi pendidikan tinggi lainnya. Pertama, peningkatan kualitas program pembinaan karakter perlu menjadi perhatian utama. Dengan hasil yang menunjukkan efektivitas program dalam membentuk karakter religius, sopan, disiplin, dan rajin, universitas dapat memperdalam materi pembelajaran, seperti aqidah, ibadah, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Kedua, dukungan struktural dan kebijakan yang kuat perlu terus diperkuat. Kebijakan rektor yang mewajibkan program ini bagi mahasiswa semester awal telah menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilannya. Namun, untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan kapasitas sarana, diperlukan penambahan alokasi anggaran dan pengembangan fasilitas, seperti perluasan Masjid Nurul Ilmi. Ketiga, pengembangan kompetensi instruktur menjadi langkah strategis yang harus diambil. Instruktur dari kalangan dosen, alumni, dan mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan penguasaan materi. Keempat, integrasi program pembinaan karakter dengan aktivitas akademik dan non-akademik di kampus perlu diperkuat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program Ma'had Al-Jami'ah sebaiknya diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa, baik dalam perkuliahan maupun organisasi kemahasiswaan. Terakhir, untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam pelaksanaan program. Rendahnya minat mahasiswa dan benturan jadwal kuliah dapat diatasi dengan penjadwalan yang lebih fleksibel dan penyampaian informasi yang lebih intensif mengenai manfaat program. Implikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam merancang program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program pembinaan karakter mahasiswa melalui Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo memberikan dampak positif dalam pembentukan nilai-nilai religiusitas, kedisiplinan, kesopanan, dan ketekunan mahasiswa. Program ini dilaksanakan secara terstruktur pada hari Senin hingga Kamis setelah Sholat Dhuhur, dengan fokus utama pada pembinaan baca tulis Al-Quran (BTQ), akhlak, dan ibadah. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 10-15 orang dan dibina oleh dosen serta mahasiswa senior yang telah berpengalaman.

Salah satu hasil signifikan dari program ini adalah peningkatan kemampuan BTQ mahasiswa, yang beberapa di antaranya berhasil hafal hingga 5 juz Al-Qur'an. Pada semester kedua, fokus pembinaan bergeser ke materi akhlak dan ibadah, yang semakin memperkuat fondasi spiritual dan moral mahasiswa. Program ini didukung oleh kebijakan universitas dalam hal anggaran, sarana prasarana, serta sumber daya manusia (SDM) yang memadai, meskipun

Copyright © 2024 The Author(s)

terkendala kapasitas masjid yang terbatas dan perlunya pengembangan metode khusus untuk pendamping.

Penelitian ini telah memperluas pemahaman tentang bagaimana pembinaan karakter berbasis keagamaan dapat dijalankan di lingkungan perguruan tinggi. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya kapasitas sarana fisik yang ada serta masih kurangnya pendekatan yang optimal dalam pembinaan oleh pendamping, yang perlu ditingkatkan melalui pelatihan lebih lanjut. Program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan kebijakan dan fasilitas yang tepat, pembentukan karakter religius dan moral dapat berjalan efektif di lingkungan pendidikan tinggi, meskipun masih diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala operasional yang ada.

Ucapan terima kasih

Penelitian dapat dilaksanakan juga karena adanya bantuan dan dukungan dari kampus IAIN Palopo melalui LP2M. selanjutnya adanya bantuan data dari Pengelola Ma'had Al-Jami'ah Universitas Muhammadiyah Palopo.

References

Anggito, Albi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet. I; CV Jejak, Sukabumi, 2008).

Fazriani (2019). Persepsi Mahasiswa tentang Program Pembentukan Karakter Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Cet. III; ALFABETA, Bandung, 2014).

Harisal, Metode Pendidikan Karakter Dalam Surat Lukman Ayat 13 (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Janna, Sitti Riadil, Pembentukan Karakter Peserta Didik Studi Kasus pada Boarding School SMA Negeri 5 Unggulan Pare-Pare (Disertasi UIN Alauddin Makassar, 2020).

Kesuma, Dharma, dkk, Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. (Cet. III; PT. Remaja Rosdakrya, Bandung, 2021).

Matsuhdi, M. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spritual Keagamaan pada Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Muslich, Masnur, Pendidikan Karakter. Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Cet. I; Bumi Aksara; Jakarta: 2011).

Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Cet. II; CV. Pustaka Setia, Bandung, 1999).

Makmur dan Suparman, Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (Cet. I; Aksara Timur, Makassar Sulawesi-Selatan, 2018).

Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Dukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438 119 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes, 2016.

Peaturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Ruhyana, Rahmat dan Witarsa, Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasinya, (Cet. I; Penerbit Yrama Widya, Bandung, 2021).

Rama, Bahaking, Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren (Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi-Selatan), (Cet. I; Parodatama Wiragemilang, Jakarta, 2000).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung,: Alfabeta 2012)

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Cet. I; Alfabeta, Bandung, 2014).

Samani, Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Cet. III; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013)

Wibowo, Agus dan Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter, (Cet. I; Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012).

Yani, M. (2019). Efektifitas Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry.